

PENERAPAN METODE BER CERITA UNUTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Blandina Biol

blandinabiol44@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kecerdasan anak. Pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari permasalahan, permasalahan yang sering muncul yaitu masalah perkembangan kemampuan Bahasa anak yang belum berkembang secara maksimal. Perkembangan Bahasa anak menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik dalam mendidik anak. Oleh sebab itu, untuk menghadapi tantangan masa depan maka pendidik harus mengetahui pentingnya pengetahuan berbahasa pada anak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya. Anak usia dini dalam mengenal dirinya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan memerlukan empat aspek perkembangan yaitu perkembangan social dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan Bahasa. Salah satu aspek yang menjadikan anak dapat bersosialisasi dengan teman sebayannya dan lingkungan yaitu melalui aspek Bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain dan juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain

Kata Kunci: penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya. Anak usia dini dalam mengenal dirinya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan memerlukan empat aspek perkembangan yaitu perkembangan social dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan Bahasa. Salah satu aspek yang menjadikan anak dapat bersosialisasi dengan teman sebayannya dan lingkungan yaitu melalui aspek Bahasa. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan memfasilitasi perkembangan yang sedang terjadi pada diri anak. Perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya. Anak usia dini dalam mengenal dirinya sendiri dan berinteraksi dengan lingkungan memerlukan empat aspek perkembangan yaitu perkembangan social dan emosional, perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan Bahasa. Salah satu aspek yang menjadikan anak dapat bersosialisasi dengan teman sebayannya dan lingkungan yaitu melalui aspek Bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain dan juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan Bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain Kesehatan, intelegensi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak. Disamping lingkungan sekolah metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan Bahasa anak. Sebagai pendidik metode yang cocok untuk

mengembangkan kemampuan Bahasa anak adalah tanya jawab, bercakap-cakap dan bercerita. Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah cara menyampaikan atau menyajikan materi secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode bercerita dilandaskan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran pada anak, melalui metode bercerita juga anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak sejak dini. Menurut poerwadarminta (2011), metode bercerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menuturkan secara kronologis dengan baik yang sebenarnya terjadi atau hanya rekaan saja. Metode bercerita sangat diajurkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. melalui metode bercerita memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik.

Menurut (septiyani & kurniah, 2017) mengemukakan pendapat bahwa kemampuan berbicara sangat penting karena melalui berbicara anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai dengan situasi pada saat anak berbicara. Menurut (Cockburn dan handscomb, 2013) menyatakan bahwa metode bercerita akan membangun harga diri yang tinggi pada anak dan dengan harga diri yang tinggi maka anak akan memiliki kemampuan berbicara yang tinggi pula, jadi dari pendapat Cockburn dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah metode yang paling baik untuk mengembangkan harga diri positif dan dapat mengubah anak yang memiliki harga diri yang rendah menjadi harga diri yang tinggi, melalui metode bercerita anak mampu menstimulasi kemampuan berbicaranya dengan optimal. Seorang ahli (irwanto 2016) menyatakan metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Pendapat lain dikemukakan oleh (yaumi, 2013) yang menyatakan story telling atau metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa yang terjadi melalui kata, gambar atau suara yang diberikan sehingga anak memiliki gambaran dalam bercerita.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus peneliti sesuai dengan apa yang diobservasi dilapangan. metode kualitatif menurut Kemudian Creswell (2010) jugamenyatakan bahwa kualitatif adaah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Selanjutnya menurut Bogdan dan Bikken (1992), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah grounded theory, dengan penekanan terhadap disposisi berpikir kreatif siswa. Pemilihan metode ini didasarkan atas keingintahuan peneliti untuk melakukan analisis lebih mendalam tentang disposisi berpikir kreatif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun

Secara umum menurut Moeslichatoen (2004) mengatakan bahwa metode bercerita merupakan pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan haruslah menarik, dan dapat mengundang perhatian anak. Isi ceritanya tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak

Menurut Curenton dalam Michael L. Henniger (2009) bahwa bercerita sangat penting dalam pengembangan kemampuan terutama kemampuan berbahasa untuk anak usia dini. Metode bercerita atau story telling mampu memberikan pemahaman kepada anak-anak dengan mudah. Cerita merupakan cara ampuh untuk mendidik anak agar anak dapat menerima pesan moral yang disampaikan melalui cerita. Seperti yang diungkapkan oleh Asfandiar dalam Muhammad Abdul Latif (2012) bahwa anak dapat dipengaruhi dengan sangat mudah melalui cerita atau dongeng. Oleh sebab itu, pesan moral seperti sikap yang baik atau buruk, balasan yang didapat ketika berbuat jahat, dapat disisipkan melalui cerita. Hal tersebut sependapat dengan Moeslichatoen (2004) yang mengungkapkan beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan di anak usia dini usia 5-6 tahun, yaitu: 1) Menanamkan sikap kejujuran, kesetiaan, empati, keramahan, ketulusan, dan hal-hal positif lainnya, 2) Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan, 3) Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan apa yang disampaikan, 4) Memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor anak, 5) Memungkinkan pengembangan dimensi imajinasi serta perasaan anak. Maka dari itu, melalui metode bercerita banyak manfaat yang dapat ditimbulkan bagi perkembangan anak usia dini, sehingga dapat tercapai secara optimal. Penerapan metode bercerita untuk anak usia dini juga harus memperhatikan tingkatan usia anak. Untuk anak usia 5-6 tahun, waktu untuk bercerita anak sekitar 10-15 menit, pemilihan tema dan judul cerita juga harus tepat untuk penanaman moral yang akan disampaikan kepada anak, serta suasana dalam bercerita juga harus diperhatikan agar hal yang ingin disampaikan dapat dipahami anak dengan baik. Selain media dalam bercerita serta pemilihan cerita yang harus diperhatikan, keterampilan guru dalam bercerita juga harus diperhatikan, sebab melalui keterampilan guru dalam bercerita anak-anak akan tertarik jika guru bercerita dengan pengolahan suara serta bahasa tubuh yang menarik. Seperti diungkapkan oleh Musfiroh (2005), keterampilan yang harus dimiliki guru dalam bercerita adalah (1) Keterampilan mengolah suara atau vokal yang disesuaikan dengan ekspresi atau karakter tokoh dalam cerita; (2) Keterampilan mengekspresikan karakter tokoh cerita yang disesuaikan dengan kondisi alur cerita; (3) Keterampilan menarik perhatian anak pada saat bercerita; (4) Keterampilan membaca kondisi anak pada saat kegiatan bercerita dilaksanakan seperti dapat melihat kondisi anak ketika bosan mendengarkan cerita; (5) Keterampilan dalam berinteraksi mengenai cerita melalui tanya jawab; (6) Keterampilan memilih cerita yang akan didengarkan ke anak; (7) Luwes dalam olah tubuh, menjaga daya tahan tubuh, dan memperbaiki daya konsentrasi. Dari penerapan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain dan juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Perkembangan Bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain Kesehatan, intelegensi, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak. Disamping lingkungan sekolah metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan Bahasa anak. Sebagai pendidik metode yang cocok untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak adalah tanya jawab, bercakap-cakap dan bercerita. Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak adalah metode bercerita. Menurut Aisyah (2010) pada anak usia dini yaitu usia 4-5 tahun tahapan perkembangan bahasa anak ditandai dengan anak udah mampu mengikuti sesuatu jalan cerita dan akan memahami dan mengingat beberapa ide dan beberapa informasi yang ada dalam buku. Pada usia 4-5 tahun, kemampuan Bahasa anak akan berkembang dan mampu mengucapkan Sebagian besar kata dalam Bahasa Indonesia,

kosa kata yang dikuasai oleh anak juga sudah mencapai 1.500 kata.

Menurut Dhieni (2009) perkembangan Bahasa pada anak sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan tahapan dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan Bahasa anak meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Perkembangan Bahasa pada anak dapat berkembang secara maksimal melalui beberapa metode salah satunya melalui metode bercerita, dengan melalui metode bercerita dengan sendirinya anak dapat menambah kosa kata

Menurut pangastuti (2015) perkembangan Bahasa terbagi menjadi dua periode besar, yaitu:

- a. Periode prelinguistik (0-1 tahun) dan linguistik (1-5 tahun). Mulai periode linguistik inilah mulai Hasrat anak mengucapkan kata, kata yang pertama, yang merupakan saat paling menajutkan bagi orang tua.
- b. Periode linguistik terbagi dalam tiga fase besar, yaitu tahapan perkembangan Bahasa anak terdiri dari 3 tahapan yaitu:

1) Fase satu kata holofrase

Yaitu fase dimana anak menggunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks berupa keinginan, perasaan atau temuannya. Umumnya kata pertama yang disebutkan adalah kata benda setelah itu barulah disusun dengan kata kerja.

2) Lebih dari kata

Fase ini muncul saat anak berusia 18 bulan dimana anak sudah mampu untuk membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Setelah itu, barulah muncul kalimat tiga, empat kata dan seterusnya. difase ini orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana dan anak mulai dapat bercerita dengan kalimat yang sederhana.

3) Fase diferensiasi

Fase ini merupakan periode terakhir dimasa balita yang berlangsung diusi dua tahun setengah hingga lima tahun. Dalam tahap ini keterampilan dan perkembangan berbicara dan berkembang sangat pesat. Dan kosa kata yang digunakan anak semakin bertambah

KESIMPULAN

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain, penyampaian dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan. Yang disampaikan berupa pesan, informasi atau sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk ceritan metode bercerita adalah pendekatan atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan cerita atau narasi kepada audiens. Ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan hiburan, atau komunikasi. Tujuan utama dari metode bercerita adalah untuk mengkomunikasikan cerita, gagasan atau pesan kepada orang lain dengan cara yang menarik dan efektif.

Dalam konteks Pendidikan, metode bercerita digunakan untuk mengajarkan pelajaran, membangun pemahaman, atau menghibur siswa. Bercerita dapat menjadi alat yang kuat untuk menyampaikan informasi dan nilai-nilai. Dalam konteks hiburan, metode bercerita digunakan dalam bentuk buku, film, teater dan banyak lainnya untuk menghibur dan memikat audiens. Metode bercerita sering melibatkan penggunaan narasi, karakter, plot, dan elemen-elemen cerita lainnya. Ini bisa melibatkan penggunaan Bahasa lisan atau tulisan, serta media visual seperti gambar atau video. Melalui hal tersebut dapat melatih anak untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa dan kosa kata anak semakin meningkat. Menurut Aisyah (2010) pada anak usia dini yaitu usia 4-5 tahun tahapan perkembangan bahasa anak ditandai dengan anak udah mampu mengikuti sesuatu jalan cerita dan akan memahami dan mengingat beberapa ide dan beberapa informasi yang ada dalam buku. Pada

usia 4-5 tahun, kemampuan Bahasa anak akan berkembang dan mampu mengucapkan Sebagian besar kata dalam Bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasai oleh anak juga sudah mencapai 1.500 kata.

Menurut Dhieni (2009) perkembangan Bahasa pada anak sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan tahapan dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan Bahasa anak meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Perkembangan Bahasa pada anak dapat berkembang secara maksimal melalui beberapa metode salah satunya melalui metode bercerita, dengan melalui metode bercerita dengan sendirinya anak dapat menambah kosa kata

DAFTAR PUSTAKA

- Penerapan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun di tk kemalah bayangkari 14, VOL 4/oktari.,dkk
- Departemen Pendidikan. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional. Jakarta.
- Dhieni Nurbiana, Fridani Lara, Yarmi Gusti, & Kusniaty Nany. 2005. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka. Fanani, Zainal & Bambang Bimo Suryono. 2010. Story Based Teaching. Yogyakarta: Sanggar Dongeng Ardika.
- Henninger, Michael L. 2009. Teaching Young Children. New Jersey: Person Education.
- Latif, Muhammad Abdul. 2012. The Miracle of Story Telling. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Moeslichatoen, R. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiroh, T. 2005. Pembelajaran dengan Metode Bercerita. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.